

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia bisnis semakin berkembang dan banyak perusahaan yang telah mengupayakan berbagai antisipasi dalam pengembangan perusahaan yang semakin ketat tiap tahunnya. Upaya tersebut merupakan pokok permasalahan tersendiri yang menjadi inti bagi perusahaan, karena berkaitan dengan pemenuhan akan dana yang diperlukan oleh perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan hanya mengutamakan dana yang berasal dari dalam perusahaan, maka akan mengurangi tingkat ketergantungan pada pihak external atau pihak luar. Oleh karena itu, pada prinsip utamanya setiap perusahaan membutuhkan dana dalam proses pengembangan bisnisnya dan dituntut untuk lebih cermat dalam mengelola setiap modal kerja yang dimilikinya.

Manajemen modal kerja dinilai berperan memiliki peranan yang sangat penting karena apabila terjadi kesalahan dalam mengelola modal kerja, maka akan dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau malah terhenti sama sekali. Modal kerja sangat dibutuhkan dalam aktivitas perusahaan. Karena pengeluaran ataupun pemasukkan perusahaan semuanya akan berhubungan erat dengan modal kerja tersebut. Bayangkan jika tidak ada modal kerja, tentu aktivitas perusahaan tidak bisa berjalan dengan baik karena pengeluaran dan pemasukkan perusahaan tidak tahu akan berhubungan dengan siapa. Modal kerja bertambah apabila pendapatan bertambah. Untuk itu, jika ingin modal kerja perusahaan bertambah, cobalah untuk meningkatkan pendapatan. Karena modal kerja perusahaan sangat penting, seperti untuk mengajukan kredit dalam perbankan, maka yang akan dilihat

oleh orang yang menyetujuinya adalah modal kerja perusahaan tersebut apakah besar atau tidak. Jadi, modal kerja sangat penting untuk perusahaan karena sangat berguna untuk perusahaan. Tanpa adanya modal kerja, perusahaan tidak dapat berjalan bahkan tidak dapat didirikan. Namun, modal kerja yang dimiliki perusahaan tersebut bisa berkurang apabila perusahaan mendapat rugi. Akan tetapi, modal tersebut tentunya bisa bertambah dengan berusaha mencari untung, menjual aktiva-aktiva lancar yang sudah tidak diperlukan, dan sebagainya.

Ada tiga komponen modal kerja yang paling likuid, yaitu kas, piutang, dan persediaan. Dalam menjalankan operasional perusahaan, setiap perusahaan dituntut untuk mengendalikan unsur-unsur modal kerja secara teliti, terutama kas. Karena kas merupakan elemen dari modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya yang dapat dipergunakan untuk memiliki barang atau jasa yang diinginkan. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan seberapa besar efektivitas pengelolaan kas. Semakin efektif penggunaan kas, maka akan semakin besar pula profitabilitasnya.

Piutang mempunyai tingkat yang lebih tinggi daripada persediaan. perputaran piutang sangat penting karena digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pengendalian penerimaan kas dalam sebuah perusahaan. adanya pengendalian penerimaan kas yang cukup, akan memungkinkan suatu perusahaan tidak mengalami hambatan yang mungkin akan timbul. Secara umum, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan baik barang atau jasa secara kredit. didalam bisnis yang ketat, perusahaan dituntut harus mampu memperoleh pangsa pasar sehingga perusahaan perlu melakukan berbagai strategi penjualan secara kredit agar jumlah penjualan semakin meningkat. namun, dampak yang ditimbulkan

setelahnya ialah adanya peningkatan jumlah piutang, piutang tak tertagih dan biaya-biaya lainnya yang muncul seiring dengan meningkatnya jumlah piutang.

Persediaan barang merupakan satu elemen utama dari modal kerja yang hakikatnya selalu berputar, persediaan yang secara terus-menerus mengalami perubahan dalam kegiatan suatu perusahaan. dikatakan pengelolaan persediaan yang efektif terjadi apabila jumlah persediaan tidak besar dan juga tidak terlalu kecil. perputaran persediaan yang tinggi akan menunjukkan penjualan yang tinggi pula. maka, hal ini dapat meningkatkan tingkat profitabilitas.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi struktur modal dengan kemampuan pada perusahaan untuk menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan melalui berbagai sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. Sartono (2005) menyebutkan dalam *Pecking Order Theory* yang menyarankan bahwa manajer akan lebih senang menggunakan pembiayaan yang pertama yaitu laba ditahan kemudian hutang. Selain itu, apabila laba ditahan bertambah, rasio hutang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak akan menambah jumlah hutang. hal ini pun sesuai dengan pernyataan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang relatif kecil. Perusahaan dengan profit yang tinggi akan cenderung mendanai investasinya dengan laba ditahan daripada pendanaan dengan hutang (Brigham dan Houston, 2006)

Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas, yaitu : Margin laba atas penjualan, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, ROA dan ROE. pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio *Return On Equity* yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas karena rasio ini diperuntukkan untuk

mengukur sejauh manakah perusahaan mampu mengelola modal yang dimilikinya sendiri (*net worth*) secara efektif, serta untuk mengukur tingkat keuntungan yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009: 20).

Penelitian mengenai Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pernah dilakukan oleh Wibowo (2012) dengan mempelajari efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas dengan menggunakan objek pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara modal kerja terhadap profitabilitas.

Penelitian serupa mengenai Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas juga pernah dilakukan oleh Rahma (2011) yang telah melakukan penelitian yang berjudul analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur PMA dan PMDN di BEI. hasilnya pun menunjukkan jika terdapat hubungan yang positif antara modal kerja dan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wilson Uchenna (2005) dengan judul Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dengan mengangkat studi kasus pada Lima besar perusahaan *Beer Brewery* di seluruh dunia. berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui jika terdapat pula hubungan yang positif antara modal kerja terhadap profitabilitas.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lazaridis (2006) yang telah melakukan penelitian hubungan antara manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Athena. hasilnya mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang negative antara modal kerja dengan profitabilitas.

Berdasarkan studi empiris sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian. Maka, penulis tertarik melakukan penelitian skripsi dengan judul : **“Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 “**.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang dari penelitian di atas maka dapat dirumuskan apa saja pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivables turnover*), dan Perputaran persediaan (*inventory turnover*) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
2. Apakah perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivables turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun dari tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivables turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) secara parsial terhadap variabel profitabilitas perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivables turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) secara simultan terhadap variabel profitabilitas perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai kontribusi atau bahan masukan pemikiran dan pertimbangan terhadap para manajer keuangan yang berhubungan dengan modal kerja yang efektif serta efisien terhadap profitabilitas demi tercapainya tujuan yang diharapkan oleh perusahaan.

2. Bagi Akademik

Sebagai bukti empiris mengenai berpengaruh atau tidaknya perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivables turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap profitabilitas sehingga dapat

memberikan wawasan pengetahuan yang lebih mendalam bagi pemikiran, khasanah pustaka dan menambah wawasan bagi pembaca, serta sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya sehingga penelitian yang dihasilkan akan menjadi lebih baik lagi.

3. Bagi Penulis

Dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivables turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap profitabilitas dalam praktik yang dihubungkan dengan pengetahuan teoritis.